

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Hipertensi juga dikenal sebagai tekanan darah tinggi salah satu penyakit medis paling umum yang dialami masyarakat, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan angka morbiditas dan mortalitas di banyak negara. Ketika hasil pembacaan tekanan darah menunjukkan nilai sistolik lebih dari 140 mmHg dan/atau nilai diastolik lebih dari 90 mmHg dua kali dalam interval terpisah, kondisi patologis ini disebut hipertensi. Diagnosis klinis ini menandakan gangguan dalam mekanisme pengaturan tekanan darah, yang memiliki potensi untuk memicu banyak komplikasi parah jika tidak dikelola dengan tepat (WHO, 2023).

Hipertensi yang tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan konsekuensi besar, termasuk gangguan penglihatan, aritmia, gagal jantung kongestif, dan penyakit neurologis, menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2023. Kemungkinan mengalami komplikasi tersebut sangat meningkat ketika disandingkan dengan faktor risiko kardiovaskular lainnya seperti diabetes mellitus, tuberkulosis, dan kecelakaan serebrovaskular. Dalam konteks Asia Tenggara, sekitar satu dari tiga orang dewasa menunjukkan tekanan darah tinggi, dengan tingkat prevalensi 25,6%. Hipertensi merupakan faktor risiko utama kematian di kawasan ini, yang menyebabkan sekitar 1,5 juta kematian setiap tahunnya (WHO, 2023).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2023, hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik minimal 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik minimal 90 mmHg, yang dicatat dua kali saat pasien beristirahat dengan selang waktu lima menit. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2021), data rujukan dari Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia meningkat dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1%. Namun demikian, diperkirakan hanya sepertiga kasus hipertensi yang menerima diagnosis formal; banyak pasien tetap tidak menyadari kondisi mereka.

Di Provinsi DKI Jakarta, populasi penderita hipertensi di antara individu berusia di atas 15 tahun mencapai 866.272 pada tahun 2022. Akses terhadap layanan kesehatan yang memenuhi standar pemerintah telah tersedia di seluruh kabupaten dan kota di wilayah ini (Dinas Kesehatan DKI Jakarta, 2021). Tingginya angka ini menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama di wilayah perkotaan dengan mobilitas tinggi seperti Jakarta. Oleh karena itu, untuk menurunkan angka kejadian kondisi ini, diperlukan inisiatif pencegahan dan penanganan hipertensi yang komprehensif melalui peningkatan kesadaran masyarakat, penjadwalan pemeriksaan rutin, dan penerapan gaya hidup sehat.

Kualitas hidup pasien hipertensi sangat terpengaruh. Selain menginduksi gejala yang menyedihkan seperti cephalgia dan kelesuan, hipertensi yang tidak terkontrol dapat memicu masalah kesehatan yang parah termasuk penyakit kardiovaskular, kecelakaan serebrovaskular, dan gagal ginjal. Selain

itu, pengobatan jangka panjang yang harus dijalani sering kali menimbulkan beban psikologis bagi pasien, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup secara keseluruhan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Penatalaksanaan hipertensi dibedakan menjadi farmakologis dan nonfarmakologis. Dari perspektif farmakologis, terapi antihipertensi ditujukan untuk mengurangi dan mempertahankan tekanan darah dalam rentang normatif untuk mencegah potensi komplikasi serius. Beberapa jenis obat, seperti diuretik, penghambat ACE, penghambat reseptor angiotensin II (ARB), antagonis beta-adrenergik, dan penghambat saluran kalsium, biasanya diberikan sebagai bagian dari rejimen pengobatan yang disesuaikan dengan kondisi klinis dan respons terapeutik setiap pasien. Pemilihan agen farmakologis disesuaikan agar selaras dengan presentasi klinis dan respons pasien terhadap intervensi (Alomedika, 2023).

Sementara itu, penatalaksanaan nonfarmakologis difokuskan pada upaya perubahan gaya hidup yang bertujuan untuk membantu mengendalikan tekanan darah secara alami. Langkah-langkah yang dianjurkan meliputi pembatasan konsumsi garam, peningkatan aktivitas fisik secara teratur, serta penerapan pola makan sehat yang kaya akan buah, sayur, dan rendah lemak jenuh. Salah satu intervensi yang terbukti membantu adalah konsumsi jus tomat tanpa garam, yang kaya akan kalium dan likopen. Penelitian yang diterbitkan dalam jurnal *Food Science & Nutrition* oleh Odai et al. (2019) mengungkapkan bahwa konsumsi jus tomat secara rutin memiliki efek positif terhadap kesehatan kardiovaskular. Menurut penelitian empiris, minum jus tomat dapat

meningkatkan fungsi pembuluh darah, menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik, dan menurunkan kadar kolesterol lipoprotein densitas rendah (LDL) dalam tubuh.

Efek samping umum yang terkait dengan penggunaan diuretik termasuk peningkatan frekuensi buang air kecil, sementara batuk kering dapat timbul dari pemberian ACE inhibitor. Selain itu, edema perifer dapat bermanifestasi sebagai efek samping penghambat saluran kalsium, dan kelelahan atau gangguan tidur dapat terjadi pada pasien yang menggunakan antagonis beta-adrenergik. Meskipun demikian, manfaat pengobatan jauh lebih besar dibandingkan risikonya, sehingga pasien disarankan untuk tidak menghentikan konsumsi obat tanpa petunjuk tenaga medis.

Dalam konteks keluarga, peran perawat sangat penting untuk mendukung keberhasilan penanganan hipertensi. Perawat mengambil peran penting dalam promosi kesehatan melalui penyebaran materi pendidikan mengenai pilihan gaya hidup sehat, nutrisi seimbang, aktivitas fisik teratur, dan teknik manajemen stres yang efektif. Pada aspek preventif, perawat membantu pencegahan penyakit melalui penyuluhan, deteksi dini, serta peningkatan kebersihan dan sanitasi lingkungan. Dalam kapasitas kuratif mereka, perawat memberikan perawatan langsung kepada anggota keluarga yang sakit dan berkolaborasi erat dengan profesional kesehatan lainnya untuk memastikan manajemen pasien yang komprehensif. Sedangkan pada peran rehabilitatif, perawat membantu proses pemulihan pasien dengan memberikan dukungan emosional dan fisik, serta melatih keluarga dalam merawat pasien di rumah.

Melihat tingginya angka kejadian hipertensi, dampak yang ditimbulkannya terhadap kualitas hidup, serta pentingnya peran perawat dalam meningkatkan efektivitas manajemen kesehatan keluarga, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Anggota Mengalami Hipertensi dengan Masalah Keperawatan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif di RT 002/RW 006 Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.”

1.2. Batasan Masalah

Ibu N dan Ibu R yang menghadapi permasalahan keperawatan terkait dengan manajemen kesehatan keluarga yang tidak efektif di RT002/RW006, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, menyampaikan permasalahan yang ditemukan pada studi kasus asuhan keperawatan keluarga, khususnya yang dialami oleh anggota keluarga yang menderita hipertensi.

1.3. Rumusan Masalah

Hipertensi memerlukan intervensi karena potensinya untuk menimbulkan ancaman signifikan terhadap kesehatan pasien, yang mengakibatkan kondisi seperti penyakit arteri koroner, kecelakaan serebrovaskular, gangguan ginjal, dan akhirnya, kematian jika tidak ditangani secara memadai.

Hipertensi merupakan ancaman kesehatan yang signifikan, karena dapat memicu komplikasi parah, termasuk penyakit kardiovaskular, kecelakaan serebrovaskular, disfungsi ginjal, dan bahkan kematian jika tidak ditangani secara efektif. Untuk itu, penanganannya membutuhkan peran penting dari perawat dan keluarga pasien. Perawat memiliki berbagai tugas utama, seperti sebagai pendidik yang memberikan pemahaman mengenai hipertensi, koordinator yang memastikan pelayanan kesehatan berjalan lancar, pelaksana yang memberikan perawatan sesuai kebutuhan medis pasien, pengawas yang memastikan perawatan sesuai standar, pembela hak pasien, fasilitator yang mendukung keluarga dalam merawat pasien, serta peneliti yang mencari cara-cara baru dalam menangani hipertensi.

Sebaliknya, keluarga memainkan peran penting dalam mengenali masalah kesehatan yang dihadapi oleh anggotanya, membuat keputusan perawatan berdasarkan informasi, memberikan dukungan kepada anggota keluarga yang sakit, mengadaptasi lingkungan rumah tangga untuk memfasilitasi perawatan, dan secara efektif memanfaatkan sumber daya perawatan kesehatan yang tersedia. Namun, masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan keluarga tentang hipertensi, yang menyebabkan pengelolaan kesehatan keluarga menjadi tidak efektif. Hal ini berdampak pada manajemen kesehatan yang kurang optimal dalam menangani penyakit hipertensi dalam keluarga, yang perlu segera diatasi dengan pendekatan asuhan keperawatan yang lebih terstruktur dan melibatkan keluarga secara aktif dalam proses perawatan.

Pertanyaan penelitian, "Bagaimana asuhan keperawatan pada keluarga yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga yang tidak efektif di RT002/RW006, Cipayung, Jakarta Timur?" dikembangkan berdasarkan insiden di RT001/RW006, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, dan temuan investigasi penulis. Hal ini perlu diperbaiki secepat mungkin dengan melakukan inspeksi rutin di fasilitas yang tersedia.

1.4. Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mahasiswa memiliki kemampuan untuk menerapkan strategi perawatan keluarga untuk individu hipertensi di RT002/RW006 Kecamatan Cipayung Jakarta Timur, khususnya dalam situasi yang ditandai dengan Manajemen Kesehatan Keluarga yang Tidak Efektif.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Penulis melakukan pengkajian keperawatan pada anggota keluarga dengan hipertensi di RT002/006 kecamatan cipayung dengan masalah Kesehatan hipertensi
- b. Penulis menentukan diagnosa keperawatan kepada keluarga
- c. Penulis menentukan intervensi pada keluarga
- d. Penulis melakukan implementasi pada keluarga

1.5. Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Upaya akademik ini diantisipasi untuk menghasilkan keuntungan bagi penulis dan pembaca, memfasilitasi pemahaman yang diperluas tentang kondisi hipertensi, terutama dalam kerangka perawatan keluarga. Melalui pembahasan ini, diharapkan pula dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang upaya penanganan dan penerapan manajemen kesehatan keluarga yang efektif pada kasus ketidakefisienan pengelolaan kesehatan di lingkungan keluarga.

1.5.2 Manfaat Praktik

a. Bagi Perawat

Investigasi ini diproyeksikan untuk menawarkan wawasan yang signifikan bagi para profesional keperawatan dalam melaksanakan perawatan keperawatan untuk keluarga dengan anggota hipertensi, terutama ketika mengatasi tantangan yang terkait dengan manajemen kesehatan keluarga yang tidak efektif. Melalui hasil penelitian ini, perawat diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam merancang intervensi yang tepat, memperkuat edukasi kesehatan, serta mendorong keterlibatan aktif keluarga dalam pengelolaan penyakit hipertensi secara berkelanjutan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan meningkatkan pengetahuan di bidang perawatan keluarga, khususnya terkait manajemen hipertensi di tengah permasalahan manajemen kesehatan keluarga yang belum

memadai, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi substansial bagi institusi pendidikan dan layanan kesehatan. Untuk meningkatkan efektivitas manajemen kesehatan bagi keluarga yang terdampak hipertensi, temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu institusi meningkatkan standar praktik keperawatan, mengembangkan kurikulum, dan mendorong penerapan teknik berbasis bukti.

c. Bagi Keluarga

Penelitian ini bercita-cita untuk membantu keluarga dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang kondisi hipertensi, meliputi faktor etiologi, manifestasi klinis, dan konsekuensi potensial. Selanjutnya, temuan ini diantisipasi untuk membantu keluarga dalam memahami strategi pencegahan dan terapi yang tepat, mencakup adopsi praktik gaya hidup sehat dan penerapan modalitas pengobatan yang sesuai untuk anggota keluarga hipertensi.

d. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dipertimbangkan untuk berfungsi sebagai sumber pendidikan dalam memfasilitasi perawatan untuk keluarga yang berurusan dengan hipertensi yang menghadapi tantangan manajemen kesehatan keluarga yang tidak efektif.